

Self-Regulated Learning Pada Siswa SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya

Self-Regulated Learning in Junior High School Students of Surabaya State University LABSCHOOL

Andhina Septiamalia

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: andhinaseptiamalia16010664061@mhs.unesa.ac.id

Yohana Wuri Satwika

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: yohanasatwika@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui self-regulated learning siswa LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya selama kegiatan belajar mengajar disekolah dan untuk mengetahui Self Regulated yang bagus pada siswa .Penelitian ini merupakan penelitian survei, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini populasi subjek yakni siswa SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya berjumlah 60 siswa meliputi 2 kelas yang terdiri dari siswa kelas VIII dan kelas IX meliputi kelas VIII-A berjumlah jumlah siswa dan kelas IX-A dan IX-B berjumlah,dengan penggunaan teknik sampling yakni random sampling. Instrumen penelitian instrumen kisi-kisi skala kemampuan self-regulated learning dengan skala likert yang disusun oleh Nurhayati meliputi berdsarkan pada adanya rasa tanggung jawab,adanya rasa percaya diri,adanya,inisiatif, dan adanya motivasi diri.Pada penelitian ini teknik analisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan Self Regulated-Learning siswa di SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya yakni siswa yang memiliki Self Regulated-Learning tinggi berjumlah 2 siswa dengan presentase 7,6 %,siswa yang memiliki ,Self Regulated-Learning belajar kategori sangat tinggi berjumlah 6 siswa dengan presentase 21,4 %,siswa yang memiliki Self Regulated-Learning belajar kategori sedang berjumlah 7 siswa dengan presentase 25 %,siswa yang memiliki Self Regulated –learning belajar kategori rendah berjumlah 7 siswa dengan presentase 25 % dan siswa yang memiliki Self Regulated-Learning belajar kategori sangat rendah berjumlah 6 siswa dengan presentase 21,2% .

Kata Kunci :Kemampuan Self Regulated-Learning

Abstract

This study aims to determine the self-regulated learning of LABSCHOOL Surabaya State University students in the course of teaching and learning activities at school and to find out the good Self Regulated in students. This research is a survey research, using a quantitative approach. In this study the subject population, namely LABSCHOOL Surabaya State University junior high school students totaling 60 students, including 2 classes consisting of class VIII and class IX students, including class VIII-A totaling the number of students and class IX-A and IX-B totaling, with the use of sampling techniques, namely random sampling. The research is instrument lattice self-regulated learning ability scale with Likert scale compiled by Nurhayati includes based on the existence of a sense of responsibility, self-confidence, the initiative, and self-motivation. In this study, the analysis technique

used descriptive statistical analysis techniques based on the results of the study showed that students' Self-Regulated-Learning at Surabaya State University LABSCHOOL Junior High School was classified as moderate and low, totaling 14 students with a percentage of 25% with the results of students who had Self-Regulated-Learning learning in the high category totaling 2 students with a percentage of 7.6%, students who had Self-Regulated-Learning in the very high category totaling 6 students with a percentage of 21.4%, students who had Self-Regulated-Learning in the medium category totaling 7 students with a percentage of 25%, students who have self-regulated-learning in the low category are 7 students with a percentage of 25% and students who have self-regulated-learning in the below category are 6 students with a percentage of 21.2%, so thus self-regulated-learning students at Surabaya State University LABSCHOOL Junior High School are mostly in the moderate and low categories.

Key word : self-regulated learning ability

Article History	 <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> <p>Copyright © 2022 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya</p>
Submitted : 06-07-2023	
Final Revised : 06-07-2023	
Accepted : 06-07-2023	

pendahuluan

Menurut Tri Darmayanti (2008) tujuan pendidikan secara umum ialah membuat manusia bisa mandiri secara intelektual. Kemandirian secara intelektual yang menjadi tujuan pendidikan bisa dicapai melalui variasi bentuk pembelajaran diantaranya pembelajaran jarak jauh .

Menurut penelitian *Trends In Mathematic And Science Study (TIMSS) 2003* (2005,hl,7), sebuah studi bidang matematika dan ilmu pengetahuan siswa kelas 8, negara Indonesia hanya menempati peringkat 35 dari negara dalam hal prestasi matematika dan peringkat 37 dari negara dalam prestasi sains. Berdasarkan data PISA 2009 terlihat bahwa prestasi akademik remaja Indonesia masih rendah terutama pada siswa SMP. Menurut Slamento (2003,hl 5) buruknya prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keadaan psikologis yang meliputi konsep diri, motivasi, minat, kebiasaan dan kemandirian dalam belajar. (Lintang Januardini, Sri Hartini & Tri puji Astuti, 2013).

Menurut Savira (2011) Fenomena umum yang terjadi dikalangan siswa adalah beberapa perilaku siswa tidak dapat membagi waktu antara urusan kegiatan atau pekerjaan yang lainnya dengan urusan akademik, contohnya suka menonton televisi berjam-jam ,suka main game online dan suka menunda waktu dalam menyelesaikan tugas akademik .Ketika siswa tidak dapat memaksimalkan waktu dengan baik menyebabkan gagal dalam meraih kesuksesan. Salah satu bentuk gagal dalam meraih kesuksesan yaitu menundakan dalam hal menyelesaikan tugas

akademik yang biasa disebut dengan “Prokrastinasi akademik”.(Fitria Savira & Yudisuharsono,2013).

Para Siswa memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajarannya,maksud tanggung jawab ini siswa bisa mengatur proses pembelajarannya yakni merencanakan proses kegiatan pembelajaran,membuat tujuan pembelajarannya sampai merefleksikan jalannya proses pembelajaran,agar siswa memiliki kemampuan tersebut harus mempunyai *self regulated learning*.*Self regulated learning* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan memperluas pemahaman siswa tentang pelajaran yang dipelajari,terutama pada pelajaran yang dipelajari ketika UN (ujian nasional) .(Emita Yuni Asnunik & Siti ina Savira,2018).

Tahapan pemikiran awal;tahapan kontrol terhadap pelaksanaan atau kemauan dan yang terakhir tahapan efleksi diri”. Vermunt (1998) mengatakan “komponen pembelajaran self-regulated learning meliputi empat yakni pertama processing skill biasa disebut cognitive skill, kedua selfregulation skill, ketiga konsep diri, dan yang terakhir orientasi belajar.”(Emita.Y.A & Siti.I.S,2018).

Masalah Self Regulation sangat erat kaitannya dengan motivasi (Pintrich dan Schunk; 1996) Siswa yang memiliki motivasi untuk mencapai tujuan terlibat dalam kegiatan pengaturan diri yang mereka yakini akan membantu mereka mempelajari materi yang mereka pelajari dan mengklarifikasi informasi yang tidak jelas. ,kebalikannya, Self Regulation meningkatkan pembelajaran dan kemampuan yang lebih tinggi untuk memotivasi dan Self Regulation untuk mencapai tujuan baru (Schunk, 1991; Pintrich & Schunk, 1996). Menurut Corno (dalam Wolters, 1998),kemauan mendeskripsikan proses-proses yang berkaitan dengan keinginan atau tujuan yang dapat dicapai dan ini perbedaan dari motivasi yang hanya berurusan dengan proses dari pertama yang berawal dari niat atau target. Peningkatan motivasi diperkirakan akan meningkatkan keinginan belajar yang pada gilirannya mengarahkan kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri dan membantu mencapai keberhasilan. .(Tridamayanti,2008).

Menurut Santrock (2007),siswa dengan self-regulated learning (SRL) ditandai dengan menetapkan tujuan belajar untuk pengembangan pengetahuan dan meningkatkan motivasi, kemampuan mengelola emosi agar tidak mengganggu kegiatan belajar, dan memantau kemajuan secara berkala. tujuan pembelajaran, penilaian mereka dan membuat perubahan yang diperlukan untuk mendukung pencapaian mereka.(dalam Fitria Savira & Yudisuharsono,2013).

Dari pernyataan di atas, Self Regulated-Learning ialah pembelajaran yang dipandu oleh kemauan sendiri, memilih sendiri dan tanggung jawab tanpa bantuan orang lain juga kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan seseorang. Siswa dikatakan mampu belajar mandiri apabila bisa menyelesaikan tugas belajar secara mandiri dari orang lain. Siswa harus memiliki karakter kemandirian dalam belajar supaya mereka bertanggung jawab dalam mengelola belajarnya. Siswa dengan tingkat kemandirian yang tinggi relatif dapat menangani semua masalah. Siswa mandiri selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada secara mandiri dari orang lain. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mandiri dalam belajar di kelas manapun. (dalam Dede S N,2017).

Berdasarkan pernyataan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yakni : bagaimana *self regulated-Learning* terhadap siswa SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya selama kegiatan belajar mengajar di sekolah? dan mengetahui *Self Regulated-Learning* yang bagus terhadap siswa LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian yaitu : Untuk mengetahui Bagaimana *Self regulated-Learning* terhadap siswa LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya selama kegiatan belajar mengajar di sekolah dan untuk mengetahui *self Regulated-Learning* yang bagus terhadap siswa

Berdasarkan manfaat penelitian terdapat dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian secara teoritis antara lain:Supaya mengetahui secara metodologis maupun empiris mengenai Self Regulated-Learning dan supaya penelitian ini dapat memperkaya ilmu psikologis khususnya di bidang psikologi pendidikan. Manfaat penelitian secara praktis antara lain: penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan Self Regulated Learning dan memberikan informasi mengenai Self Regulated Learning.

Asumsi adalah suatu anggapan dasar yang diyakini benar dan tidak perlu diuji kebenarannya selama penelitian dilakukan. Berikut merupakan asumsi dalam penelitian ini yakni: setiap Siswa memiliki *Self Regulated-Learning* yang berbeda-beda dan *Self Regulated-Learning* diukur dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara.

Zimmerman mengartikan *Self Regulated-Learning* “sebagai suatu proses di mana siswa secara sistematis dan terarah mengaktifkan dan meningkatkan pengetahuan (kognisi), tingkah laku (behaviour) dan emosi (affect) untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Widodo (dalam Anindita, 2015) menjelaskan bahwa “self-regulated learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahamannya terhadap mata pelajaran tertentu. Adanya self-regulation siswa dapat meningkatkan tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa tersebut mendorong mata pelajaran yang dalam hal ini mengacu pada UN dengan mata pelajaran yang diujikan dalam UN (ujian nasional).

Berdasarkan karakteristik *Self Regulated-Learning* adalah dari perspektif sosial kognitif, menurut Zimmerman, siswa yang dapat disebut self-regulated learner ialah siswa dari metakognitif, termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (dalam Hana Nurfitriani, 2015). Berikut enam ciri perilaku siswa yang memiliki Self Regulated-Learning antara lain: Mengetahui bagaimana membuat, mengatur, dan mengarahkan proses mental dalam menggapai tujuan personal(metakognisi),Menunjukkan seperangkat kepercayaan motivasional dan emosi yang adaptif yakni tingginya keyakinan diri secara akademik, memiliki tujuan belajar, mengembangkan emosi positif pada tugas(senang, puas, antusias), memiliki kemampuan dalam mengelola dan memodifikasinya juga penyesuaian diri terhadap tuntutan tugas dan situasi belajar khusus, Mampu membuat, mengatur waktu, dan memiliki usaha terhadap penyelesaian

tugas, tau bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti mencari tempat belajar yang sesuai atau mencari bantuan dari guru dan teman jika menemukan kesulitan, dan Menunjukkan usaha yang tinggi untuk berpartisipasi dalam mengelola dan mengendalikan tugas akademik, iklim, dan struktur kelas dan mampu menerapkan strategi kedisiplinan yang ditujukan untuk menghindari gangguan internal dan eksternal, menjaga konsentrasi, usaha dan motivasi untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan aspek *Self Regulated-Learning* yakni Menurut Zimmerman (Hana Nurfiani, 2015), keterlibatan akademik siswa dalam proses pembelajaran dibagi menjadi tiga aspek, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Muhammad Nur Wangid memaparkan aspek yakni sebagai berikut (dalam Hana Nurfiani, 2015) : Kemampuan mengatur diri aspek kognitif (*cognitive selfregulation*) ialah sejauh mana individu dapat mengevaluasi diri dan bisa merencanakan dan berfikir terlebih dahulu yakni pada tahap perencanaan siswa akan memikirkan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya alu pada tahap pelaksanaan menerapkan strategi kognitifnya sendiri dan pada tahap refleksi diri siswa memahami keberhasilan dan kegagalan belajar. tugas belajar mereka. Singkatnya, aspek ini dapat diartikan sebagai persepsi individu terhadap pengetahuan siswa tentang keadaan dan proses berpikirnya, Kemampuan diri aspek sosial-emosional (*social-emosional selfregulation*) atau afektif ialah kemampuan untuk menghambat reaksi negatif dan menunda kepuasan, pada pernyataan tersebut berarti adalah tentang kemampuan individu untuk mengontrol reaksi emosional negatif ketika mereka menerima keadaan negatif atau stimulus dan untuk mengontrol kepuasan tujuan mulia. Pada tahap perencanaan, siswa didorong dan dimotivasi untuk menyelesaikan tugas belajar, lalu pada fase implementasi ini membantu untuk memantau dan mengendalikan emosi dan motivasi mereka lalu siswa mengungkapkannya melalui reaksi afektif, seperti kepuasan atas keberhasilan dan kekecewaan atas kegagalan, Kemampuan mengatur diri aspek perilaku merupakan Salah satu aspek dari kemampuan mengatur diri sendiri adalah kemampuan individu untuk memilih perilaku yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan primernya. Perspektif perilaku ini melihat bagaimana siswa bisa lebih paham apa yang mereka pelajari, contohnya pada tahap perencanaan, siswa mempersiapkan tugasnya lalu mengerjakan tugas sesuai dengan strategi yang telah disiapkan, setelah itu tugas belajarnya dievaluasi dan diperbaiki.

Berdasarkan Indikator *Self Regulated-Learning* yakni Menurut Pintrich dan Groot *Self-regulated Learning* memiliki indikator tertentu yang bisa menandakan bahwa kemampuan meregulasi diri seorang siswa terlaksana dengan baik. Pertama, adanya penggunaan strategi kognitif. Indikator ini memuat tentang apa yang akan dilakukan peserta didik ketika menghadapi tugas yang harus dikerjakan dalam berbagai kondisi serta bagaimana peserta didik akan mengolah apa yang sudah pernah dia dapat dan apa yang akan dikerjakan. Indikator ini akan menunjukkan bagaimana peserta didik dapat mengkorelasikan apa yang sudah pernah diterima dengan apa yang akan dikerjakan.

Menurut Pintrich dan Groot (1990) Kedua, kemampuan regulasi diri. Indikator ini lebih pada bagaimana peserta didik akan mengatur dirinya untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu secara berkesinambungan. Terlebih apa yang akan dia kerjakan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi (Pintrich and Groot, 1990) (dalam Marcellina S.H, 2018).

Berdasarkan faktor Pendorong *Self Regulated-Learning* yakni Regulasi diri dalam belajar merupakan suatu kemampuan siswa yang harus tetap dilatihkan dalam kebiasaan harian siswa itu sendiri. Kebiasaan siswa dalam belajar bisa meliputi belajar mandiri di rumah maupun kebiasaan belajar di sekolah bersama guru sebagai fasilitator maupun teman sebaya. Kemampuan regulasi diri seorang siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal/faktor. Berdasarkan perspektif sosial kognitif yang dijabarkan Zimmerman (dalam Boekaerts dkk, 2000:13) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *self-regulated-learning* antara lain: berdasarkan faktor personal merupakan untuk menontrol perilaku dan lingkungan belajar di sekitarnya yang tepat. Pada Faktor ini berkaitan dengan efikasi diri yang mengacu pada penilaian individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas tertentu dan mencapai tujuan. Hal-hal yang mempengaruhi efikasi diri siswa adalah pengetahuan siswa, proses metakognitif, tujuan dan efek. Berdasarkan faktor perilaku Faktor ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan strategi Self evaluation agar menerima informasi mengenai ketepatan dan konsistensi umpan balik. Perilaku siswa yang berkaitan dengan *Self Regulated -Learning* yakni observasi diri, penilaian diri dan reaksi diri, dan berdasarkan faktor lingkungan adanya interaksi timbal balik dengan faktor personal dan perilaku. Mengacu pada perilaku proaktif siswa dalam menggunakan strategi untuk mengubah lingkungan belajar, yakni penataan lingkungan belajar, mengurangi gangguan dan mencari sumber belajar yang tepat, (Afiatun Najah, 2012)

Dalam melakukan penelitian hendaknya mengacu kepada hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya terkait penelitian ini yakni: Penelitian yang diteliti oleh Lintang Januardi, Sri Hartati, dan Tri Puji Astuti (2013) dengan judul “Perbedaan Self Regulated Learning Ditinjau Dari Pola Asuh Pada Siswa Kelas VIII SMP FRANSISKUS Dan Smp PGRI 01 Semarang”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui menentukan perbedaan dari Self Regulated Learning (SRL) dalam kaitan dengan pengasuhan orang tua dengan hasil membuktikan bahwa hipotesis perbedaan dalam SRL dalam kaitan dengan pengasuhan orang tua di kelas VIII SMP FRANSISKUS dan PGRI 01 Semarang diterima.

Penelitian yang diteliti oleh Firtia dan Yudi Suharsono (2013) dengan judul “Self-Regulated Learning (SRL) Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi”. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui hubungan SRL dengan prokrastinasi akademik pada siswa akselerasi.

Penelitian yang diteliti oleh Emita Yuni Asnunik dan Siti Ina Ssavira (2018) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Self Regulated-Learning”. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan Self Regulated-Learning pada siswa IX SMP Negeri 1 Diwek Jombang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini akan meneliti tentang *Self Regulated-Learning* yang dialami oleh siswa SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya, Fokus penelitian yakni *pada Self Regulated-Learning* Pada Siswa SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya dan Subjek penelitian adalah siswa yang berkolah di Sekolah Menengah Pertama di Surabaya mengenai *self regulated learning* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kuantitatif menggunakan dengan metode atau jenis penelitian survei, yaitu dalam Fraenkel & Wallenf mengungkapkan “pengumpulan informasi responden dengan menggunakan kuesioner.

r dengan cara mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diamati” yang bertujuan dalam menurut Soehartono untuk menerangkan atau menjelaskan (mempelajari suatu fenomena). (dalam Maidiana, 2021). Metodologi penelitian kuantitatif ialah metodologi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan biasanya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Metode penelitian kuantitatif digunakan meneliti populasi atau sampel dengan instrumen penelitian yang dirancang untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (dalam .Sofar Silaen, 2018).

Berdasarkan tujuan penelitian ini, tergolong dalam jenis penelitian eksploratif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk memperoleh gagasan baru atau untuk memperdalam pengetahuan tentang suatu fenomena, atau untuk memperoleh faktor-faktor penyebab utama dari fakta-fakta yang muncul melalui eksplorasi, untuk menyelidiki alasan-alasan yang mempengaruhi terjadinya sesuatu, sehingga seseorang dapat merumuskan masalah dengan lebih tepat dan merumuskan hipotesis, sehingga penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai penelitian tahap awal yang komprehensif yang memberikan landasan yang kuat untuk penelitian selanjutnya (Sofar Silaen, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya yang berada di jalan Jl, Raya Kampus Unesa, Ketintang, kec. Gayungan, Kota SBY, dimana subjeknya meliputi anak kelas VIII dan Kelas IX SMP IPIEMS Surabaya. Peneliti melakukan sekolah karena mudah diakses lalu mudah untuk menemukan referensi masalah yang diteliti di kalangan siswa sekolah ini.

Menurut Sugiyono (2009) mengartikan tentang populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (dalam Hana Nurfiani, 2015).

Pada penelitian ini populasi penelitian dikenakan pada siswa SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya. Jumlah populasi dalam penelitian ini yakni 60 anak yang terdiri dari anak kelas VIII dan kelas IX pada sekolah tersebut.

Menurut Sugiyono (2009) mengemukakan sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (dalam Hana Nurfiani, 2015).

Teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu *random sampling* (sampel acak sederhana) pada siswa SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya dalam hal pengambilan sampel penelitian. *Random Sampling* (sampel acak sederhana) ialah pada umumnya dinamakan *simple sampling*. Dinamakan *simple* karena pengambilan sampel cukup *simpel* (sederhana) yakni tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi karena setiap anggota populasi dianggap homogen (dalam Sofar Silaen, 2018). Pada teknik sampling ini dilakukan secara acak pengambilan kelas VIII dan kelas IX, mengingat adanya kendala peneliti yaitu biaya dan lain-lain dengan maka peneliti hanya menggunakan dua kelas yakni dengan jumlah siswa 30 anak yang terdiri dari Kelas VIII A berjumlah siswa 10 anak dan Kelas VIII B berjumlah siswa 21 anak dan Kelas IX A berjumlah siswa 10 anak dan Kelas IX B berjumlah 13 anak, dengan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini yakni siswa SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya dan memiliki *Self Regulated-Learning* dalam kegiatan belajar mengajar.

Variabel penelitian merupakan topik masalah atau topik yang telah dipilih oleh peneliti untuk referensi masalah yang sedang dipelajari. Sugiyono (2009) memaparkan variabel penelitian pada dasarnya ialah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang peneliti tentukan untuk penelitian guna memperoleh informasi dari mana kesimpulan ditarik (Hana Nufiani, 2015).

Pada penelitian ini terdapat satu variabel yaitu variabel bebas berupa kemampuan *self-regulated learning* dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan *self-regulated learning* pada siswa kelas SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya.

Dalam definisi operasional pada penelitian ini ialah menurut Nurhayati (dalam Rifah Marfuati & Triana N.E.D.S, 2019) *mengartikan Self Regulated-Learning* “sebagai kemampuan dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya”. (Rifah Marfuati dan T.N.E. D Suharto, 2019).

Bimo Walgito mengungkapkan (2005) teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam penelitian, sehingga penting untuk mengetahui berbagai metode yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi selama penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode untuk mengumpulkan informasi mengenai *self-regulated learning* terhadap siswa SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya, instrumen berupa skala psikologi *self-regulated learning* diuji sebelum melakukan penelitian. (dalam Hana Nurfiani, 2015).

Dalam melakukan penelitian membutuhkan pengukuran dan penilaian, sehingga untuk mengukur dibutuhkan alat ukur yang disebut dengan “instrumen penelitian”. Menurut Sugiyono (2009) menjelaskan instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan merupakan kisi-kisi skala kemampuan *self-regulated learning* (Hana nurfiani, 2015).

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur Self Regulated Learning yaitu skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dan indikator Skala Psikologis Self Regulated Learning yang disusun oleh Nurhayati(2011) (dalam Rifah Marfuati dan Triana N.E.D.S,2019).

Siregar mengartikan skala likert ialah sebagai skala yang dapat digunakan dalam mengukur perilaku, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Fenomena ini secara eksplisit ditentukan oleh peneliti, yang biasa disebut variabel (Imronis 2019). Penelitian ini hanya menggunakan empat pilihan jawaban untuk menghindari subjek yang cenderung menanggapi pilihan yang lebih netral untuk mempengaruhi validitas hasil penelitian. Empat pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini yakni setuju (S), Sangat setuju (SS), Sangat kurang setuju (SKS) dan tidak setuju (TS). Pada Aspek-aspek skala Likert ini yakni didasarkan aspek-aspek yang disusun oleh Nurhayati (2011) (dalam Rifah Marfuati dan Triana N.E.D.S,2019) meliputi: Berdasarkan pada rasa tanggung jawab,Berdasarkan pada rasa percaya diri,Berdasarkan inisiatif ,dan berdasarkan motivasi diri.

Menurut Suharsim Arikunto menjelaskan (2010), validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau keaslian suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas tinggi,kebalikannya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dinyatakan memiliki validitas internal jika beberapa bagian dari instrumen mendukung tugas instrumen secara keseluruhan, yaitu memaparkan data tentang variabel yang relevan (Hana Nurfiani, 2015). Pada validitas peneliti menggunakan Validitas isi,dikatakan Validitas isi yakni tinggi jika soal yang diberikan cukup representatif atau dianggap mewakili masalah yang diujikan. Penting untuk membahas validitas isi ketika masalah (dalam Sofar Silaem ,2018).

Uji reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2010) mengungkapkan reliabilitas mengacu pada salah satu pengertian yakni instrumen cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena baik sedangkan menurut Sugiyono (2010) memaparkan dinyatakan instrumen yang reliable yakni instrumen digunakan berulang kali untuk mengukur item yang sama dan uji reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS IBM 22(Hana Nurfiani, 2015)

Pada uji reliabilitas menggunakan uji reliabilitas Alpha Cronbach. Menurut Azwar, suatu alat ukur dikatakan reliabel jika faktor reliabilitasnya mendekati 1000, sedangkan faktor reliabilitasnya mendekati nol maka reliabilitas alat ukurnya kurang (Maria R.E.K, 2017). (dalam Maria R.E.K,2017). Pada uji reliabilitas pada uji coba instrumen yang dilakukan pada siswa VIII dengan jumlah 30 siswa meliputi siswa kelas VIII A dengan jumlah 10 orang dan siswa kelas VIII B dengan jumlah 21 orang .

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif yang menunjukkan persentase kemampuan belajar mandiri. Menurut Sugiyono (2006), statistik deskriptif ialah statistik yang tugasnya menggambarkan tentang objek penelitian dengan menggunakan data sampel atau populasi apa adanya, tanpa analisis dan menarik kesimpulan secara umum. (dalam Hana Nurfiani,2015).

Pada uji normalitas peneliti menggunakan uji normalitas yaitu menggunakan *Kolmogorof*. Pada uji *Kolmogorof* berfungsi untuk menguji kesesuaian antara distribusi harga-harga yang diobservasi dengan distribusi teoritis tertentu (uniform, normal maupun poisson) dengan rumus antara lain: H_0 : distribusi frekuensi observasi = teoritis, H_a : distribusi frekuensi observasi \neq teoritis. Yang dibandingkan ialah distribusi frekuensi kumulatif hasil pengamatan dengan distribusi frekuensi kumulatif yang terjadi dibawah distribusi teoritis tertentu direpresentasikan dalam H_0 (dalam Husaini Usman & R. Purnomo. S A, 2006).

Pada uji normalitas ini biasanya untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu uji sampel Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini jika signifikansi $p < 0,05$ atau 5% maka nilai tidak berdistribusi normal sedangkan kebalikannya jika signifikansi $p > 0,05$ atau 5% dikatakan nilai tersebut berdistribusi normal, maka demikian nilai $p = 0,453 > 0,05$, maka uji normalitas pada distribusi normal

Berdasarkan dari hasil dari hasil uji normalitas yakni:

N:30

Mean:111,23

Standar Deviasi:20,584

Test statistik:110

Signifikasi:0,453

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Self regulated-Learning	,453 >0,05	Distribusi normal

Berdasarkan dari hasil tabel diatas menunjukkan $p = 0,453 > 0,05$, maka bisa mengambil kesimpulan yakni uji normalitas pada distribusi normal.

Hasil

Pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek siswa SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah subjek 30 siswa kelas IX terdiri dari 2 kelas yakni siswa kelas IX A dengan jumlah 18 siswa dan kelas IX B dengan jumlah 13 siswa.

Dalam mencari tinggi rendahnya variabel Self Regulated Learning bisa menggunakan dari berdasarkan lima kriteria meliputi sangat

tinggi, tinggi, sedang, sangat rendah dan rendah. Berikut ini rumus dalam mencari interval Self regulated-Learning yakni:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kriteria}}$$

$$\text{Interval} = \frac{153 - 65}{5}$$

$$= \frac{88}{5}$$

$$= 17,6$$

$$= 18$$

Berdasarkan pada pengukuran Self Regulated –Learning terhadap siswa di SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya di atas,dapat di lihat bahwa siswa yang memiliki Self Regulated-Learning belajar pada kategori tinggi berjumlah 2 siswa dengan presentase sebesar 7,6% ,Siswa yang memiki Self Regulated-Learning belajar pada kategori sangat tinggi berjumlah 6 siswa dengan presentase sebesar 21,4 %, siswa yang mempunyai Self Regulated-Learning belajar pada kategori sedang berjumlah 7 siswa dengan presentase sebesar 25%, siswa yang memiliki Self Regulated-Learning pada kategori rendah berjumlah 7 siswa dengan presentase sebesar 25%,terakhir siswa yang memiliki Self Regulated-Learning pada kategori sangat rendah berjumlah 6 siswa dengan presentase 21,3%,dengan demikian maka Self Regulated-Learning belajar pada siswa kelas IX di SMP Labschool Universitas Negeri Surabaya mayoritas berada pada kategori sedang dan rendah dengan berjumlah 7 siswa dengan presentase 25 %

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Lintang Januardi, Sri Hartati, dan Tri Puji Astiti (2013) dengan judul “Perbedaan Self-Regulated Learning Ditinjau Dari Pola Asuh Pada Siswa Kelas VIII SMP FRANSISKUS Dan Smp PGRI 01 Semarang,didukung dari hasil penelitian nilai signifikasi diindikasikan adanya signifikasi perbedaan variabel Self Regulated-Learning pada siswa dengan tipe pengasuhan dengan hasil membuktikan hipotesis perbedaan dalam self regulated learning kaitan dengan pengasuhan orang tua di kelas VIII SMP Fransiskus dan SMP PGRI diterima,seandainya hasil penelitian dari nilai distribusi berdasarkan kategori yang menunjukkan pada siswa kelas IX di SMP IPIEMS Surabaya dengan mayoritas pada kategori sedang dan rendah

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya yang diteliti oleh Fitria dan Yudi Suharsono (2013) dengan judul “Self-Regulated Learning (SRL) Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi didukung dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negative dan signifikan antara variabel Self regulatedLearning dengan variabel prokrastinasi demik sebesar koefisien korelasi=-0,73 dan $p = 0,000$,sedangakan hasil penelitian dari nilai distribusi berdasarkan kategori yang menunjukkan pada siswa kelas IX di SMP IPIEMS Surabaya dengan mayoritas pada kategori sedang dan rendah

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya yang diteliti oleh Emita Yuni Asnunik dan Siti Ina Savira (2018) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Self Regulated-Learning”,didukung dari berdasarkan hasil nilai signifikasi kurang dari 0,05 sehingga menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dengan variabel Self regulated-Learning pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 DIwek-Jombang, sedangkan hasil penelitian dari nilai distribusi berdasarkan kategori yang menunjukkan pada siswa kelas IX di SMP IPIEMS Surabaya dengan mayoritas pada kategori sedang dan rendah

Dalam pernyataan oleh jurnal Tri Darmayanti. Menurut Tri darmayanti mengatakan “tujuan pendidikan secara umum ialah menghasilkan manusia yang mampu mandiri secara intelektual. Kemandirian secara intelektual yang menjadi tujuan pendidikan dapat diakses berbagai modus pendidikan yakni salah satunya melalui pendidikan jarak jauh”. Pada pernyataan ini didukung dari pernyataan didukung oleh Berdasarkan dalam pernyataan oleh Firman dan Sari Rahau Rahman menurut (Gikas dan Grant) mengungkapkan “Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat perangkat mobile yakni telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja”. (dalam , Firman & Sari R.R, 2020). Menurut Korucu dan Alkan mengatakan “Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan dalam mencapai tujuan terialisasinya untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh”. (dalam Firman & Sari R.R, 2020). Menurut Enriquez, Sicat, Ftakhar dan mengemukakan “Berbagai media juga bisa digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online yakni kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp”. (dalam Firman & Sari R.R, 2020.). Menurut Kumar dan Nanda mengatakan “Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram “. (dalam Firman & Sari R.R, 2020).

Dalam pernyataan oleh jurnal Emita Yuni Asnunik & Siti Ina Savira. Menurut Emita Yuni Asnunik dan Siti Ina Savira mengatakan “Para Siswa memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajarannya , maksud tanggung jawab ini siswa mampu mengatur kegiatan pembelajaran sendiri”, Pada pernyataan tersebut didukung dari perolehan hasil item yakni adanya hubungan korelasi antara variabel self regulated-Learning dengan signifikan 0,01 dan 0,05 % dan tidak adanya hubungan antara variabel self regulated-learning dengan signifikan 0,01 dan 0,05 %.

Dalam pernyataan oleh jurnal menurut Pintrich dan Groot (1990) Kedua, kemampuan mengatur diri sendiri. Indikator ini lebih menjelaskan bagaimana siswa mengorganisasikan dirinya untuk belajar atau melakukan sesuatu secara terus menerus. Juga, apa yang hendak dilakukannya untuk memecahkan masalahnya (Pintrich and Groot, 1990) (dalam Marcellina S.H, 2018). Pada pernyataan tersebut didukung dari perolehan hasil item yakni adanya adanya hubungan korelasi antara variabel self regulated Learning dengan signifikan 0,01 dan 0,05 % dan tidak adanya hubungan antara variabel self regulated-learning dengan signifikan 0,01 dan 0,05 %.

Pada hasil penelitian ini dari nilai distribusi berdasarkan kategori menyimpulkan siswa kelas IX di SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya dengan mayoritas pada kategori sedang dan rendah, maka bisa demikian menyimpulkan Self Regulated-Learning pada siswa di SMP Labschool Universitas Negeri Surabaya yakni tergolong sedang dan sangat rendah dari hasil penelitian yakni siswa yang memiliki Self Regulated-Learning kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa dengan presentase 7,6 %, siswa yang memiliki Self Regulated Learning kategori tinggi berjumlah 6 siswa dengan presentase 21,4, siswa yang memiliki Self Regulated-Learning kategori sedang berjumlah 7 siswa dengan presentase 25 %, siswa yang memiliki Self Regulated-Learning kategori sangat rendah berjumlah 7 siswa dengan presentase 25%, dan siswa yang memiliki Self Regulated-Learning kategori rendah berjumlah 6 siswa dengan presentase 21,3 %.

Berikut ini saran peneliti dari hasil penelitian ini yakni:

Bagi SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya

Diharapkan untuk sekolah SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya lebih menekankan siswa dalam kemandirian belajar agar bisa mengatur rencana strategi belajarnya sendiri agar lebih sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan belajarnya sendiri dengan kemampuannya.

Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas penelitian mengenai kemandirian belajar siswa agar masyarakat memiliki pandangan yang luas mengenai kemandirian belajar siswa terutama kemandirian belajar siswa disekolah.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa dijadikan sumber referensi apabila melakukan penelitian mengenai self regulated-Learning

Daftar Pustaka

- Darmayanti,T.(2008).(Efektivitas Intervensi Keterampilan Self-Regulated Learning Dan Keteladanan Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh.Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh,9(2),hl 68-82.
- IMSS.(2005).*Findings From IEA'S Trends In International Mathematics And Science Study At The Fourth And Eight Grades*.Diunduh dari http://timss.bc.edu/timss2003/intl_reports.html pada tanggal 15 Mei 2011
- Slamento.(2003).Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.Jakarta:Rineka Cipta.
- Savitri,I.(2011).Arti belajar Penting Ditanamkan Pada Anak Uisa Sekolah.Diakses dari LPTUL.<http://artikel.php.htm> pada febuari 2012.
- Savira,Fi.,&Suharsono,Y.(2013).*Self Regulate Learning (SRL) Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi*.Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.1(1),hl 66-75.
- Asnunik,Y.E.,&Savira,I.S.(2018).Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Diwek Jombang,Jurnal Psikologi.5(20),hl 1-6.
- Zimmerman,B.J.(2002).*Becoming A Self Regulated Learner:An Overview*.Jurnal Theory Into Practice.40(2),hl 64-70.
- Anindita,R.(2015).Hubungan Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya.Skripsi diterbitkan.Universitas Surabaya,Surabaya.
- Zimmerman,B.J.(1998).*Developing Self –Fulfilling Cycles Of Academic Regulation:An Analysis Of Exemplary Instructional Models*.Dalam D.H Schunk.,& Zimmerman,B.J.(EDS).Self Regulated Learning:From teaching to self-reflective practice.New York:The Guilford Press.
- Vermunt,J.D.(1998).*The Regulation Of Constructive Learning*.British Journal Of Educational Psychology,90(2).hl 224-235.
- Pintrich,P.R.,& Schunk,D.H.(1996).*Motivation In Education:Theory,Research And Application*.New Jersey:Prentice-Hal,Inc
- Wolters,C.A.(1998).*Self Regulated Learning And College Students Regulation Of Motivation*.Journal Of Educational Psychology.90 (2),hl 224-235.
- Santrock,W.J.(2007).Life Span Development:Perkembangan masa hidup (jilid 2).Jakarta:Erlangga.
- Hardini,M,S.(2018).Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA SEDES SAPIENTIAE JAMBU.Skripsi tidak diterbitkan.Universitas Sanata Dharma,Yogyakarta

- Nurfiani,H.(2015).SURVEI KEMAMPUAN *SELF-REGULATED LEARNING* (SRL) SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 KALASAN.skripsi tidak diterbitkan.Universitas Negeri Yogyakarta,Yogyakarta.
- Marfuati,R.,& Suharto,T.N.E.D.(2019).Hubungan konsep diri Dan Persepsi Pola Asuh Authoritative Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa.Keluarga :Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,5(1),167-174.
- Maidiana.(2021).Penelitian Survei. .Alacrity:Jounal Of Education.(2)1.
- Husaini,U.,&Akbar,Setiady.(2006).Pengantar Statistika.Edisi Kedua.Bumi Aksara:Jakarta.
- Najah,A.(2012). Self Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status pernikahan: Educational Psychology Journal. 1(1).